

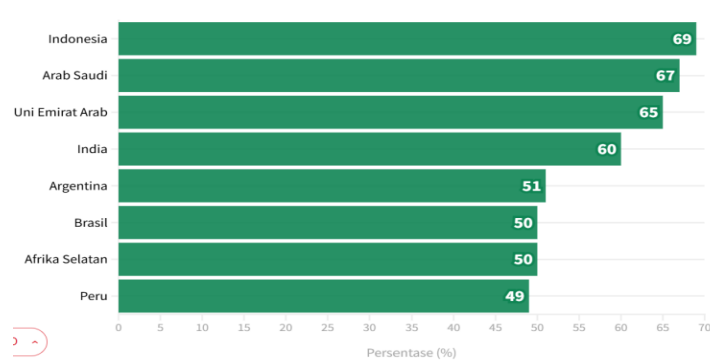
BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sepak bola menjadi olahraga yang diminati oleh masyarakat Indonesia. Sepak bola juga menjadi salah satu olahraga yang perhelatannya menyentuh setiap lapisan masyarakat. Mulai dari lapisan masyarakat paling bawah hingga masyarakat yang berada pada strata sosial paling tinggi. Sepak bola sendiri bukanlah olahraga asli Indonesia, melainkan olahraga yang pertama kali diperkenalkan di Inggris pada abad 19. Meskipun begitu, antusiasme masyarakat terhadap permainan sepak bola bisa dikatakan sangat tinggi apabila dibandingkan dengan olahraga yang lain. Menurut hasil survey dari Ipsos, pada tahun 2022 Indonesia menjadi negara dengan penggemar sepak bola terbanyak di dunia dengan persentase sebesar 69% dari total jumlah penduduk di Indonesia¹

¹ DataIndonesia.Id, 'Penggemar Sepak Bola Indonesia Terbanyak Di Dunia Pada 2022' <<https://dataindonesia.id/olahraga/detail/penggemar-sepak-bola-indonesia-terbanyak-di-dunia-pada-2022>>. Diakses pada 11 September 2024



Gambar 1.1 8 Negara dengan Persentase Penggemar Sepak Bola Terbanyak di Dunia

Sumber : DataIndonesia.Id (2024)

Berdasarkan tabel diatas bisa dikatakan bahwa atensi masyarakat Indonesia terhadap olahraga sepak bola dikatakan tinggi. Hal ini disebabkan karena adanya sifat fanatisme terhadap sepak bola. Menurut Goddard, fanatisme adalah keyakinan secara membabi buta yang menyebabkan seseorang rela melakukan apapun terhadap sesuatu yang ia yakini.² Selain itu menurut Ariwibowo,dkk juga bisa diartikan sebagai antusiasme yang berlebihan, yang menyebabkan hilangnya kritisisme,menyebabkan emosi dan cinta yang berlebih, serta mempertahankan kepercayaan itu tanpa rasionalitas yang benar.³ Tingkat fanatisme yang tinggi ini dikarenakan banyaknya klub-klub lokal sepak bola yang tersebar di setiap daerah daerah di Indonesia. Setiap klub ini memiliki komunitas supporter sendiri-sendiri yang semakin mempertinggi minat masyarakat dalam mempertontonkan pertandingan sepak bola. Selain itu sering adanya pertandingan sepak bola di berbagai

² H. Goddard, *Civil Religion* (New York: Cambridge University Press, 2001). 32

³ Khomsah Ariwibowo, Basiron, Herman, 'Fanaticism Category Generation Using Tree-Based Machine Learning Method', *Journal of Physics: Conference Series*, 2020.44

tingkatan. Mulai dari skala nasional hingga sepak bola antar kampung membuat olahraga sepak bola menjadi olahraga yang diminati.

Sepak bola sendiri bukanlah olahraga asli Indonesia, sepak bola masuk di Indonesia pada tahun 1914 pada masa penjajahan belanda. Bertepatan dengan dibentuknya Nederlandsh Indische Voetbal Unie (NIVU), sebuah organisasi sepak bola pada masa Hindia Belanda. Kemudian pada tahun yang sama juga dibentuk Voetbal Bond Indonesia (VBI) yang mewadahi tim-tim pribumi.⁴ Seiring berjalannya waktu pada tanggal 19 April 1930 berdiri Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia atau yang dikenal dengan PSSI, didirikan oleh Soeratin Sorosoegondo. Kemudian PSSI membentuk Liga Sepak Bola Utama atau Galatama pada tahun 1931 dan kemudian bergabung dengan FIFA pada tahun 1952.

Pada prosesi permainan sepak bola, selayaknya kegiatan dan kebiasaan yang lain. Selalu tidak terlepas dari praktik perdukunan. Pada kompetisi sepak bola tidak bisa dipisahkan dengan hal-hal yang bersifat metafisik. Salah satu diantaranya yang paling membekas di hati masyarakat adalah ramalan yang dilakukan oleh seekor Gurita bernama Paul yang sempat menggegerkan jagat maya pada tahun 2010 silam yang hampir semua ramalannya tidak pernah meleset dan tepat.⁵ Di Indonesia sendiri praktik-praktik metafisik seperti ramalan dan perdukunan juga masih

⁴ Sejarah Permainan Sepak Bola Di Dunia Dan Di Indonesia’
<<https://www.bola.net/indonesia/sejarah-permainan-sepak-bola-di-dunia-dan-indonesia-3a8611-3a8611-klm.html>> [accessed 7 October 2024].

⁵ Kompasiana, ‘Paul, Gurita Peramal Yang Fenomenal Di Piala Dunia’, 2010
<<https://www.kompasiana.com/andysyoekryamal/54fffe813311255efa71fc/paul-gurita-peramal-yang-fenomenal-di-piala-dunia>>. Diakses pada 11 September 2024

menjamur hingga sekarang, diantaranya adalah penggunaan jasa orang pintar pada permainan ataupun praktik ritual yang dilakukan sebelum permainan di mulai. Salah satunya adalah mengencingi tiang gawan lawan, membawa air khusus, garam, dan kerikil yang akan ditaburkan pada lapangan sepak bola.⁶

Adanya praktik perdukunan di Indonesia sendiri khususnya pada kompetisi sepak bola karena kuatnya kepercayaan masyarakat terhadap tradisi tradisi kebudayaan. Tradisi sendiri dipahami sebagai sesuatu yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang.⁷ Sedangkan budaya menurut M. M. Djojodigono dalam bukunya asas-asas Sosiologi mengatakan budaya adalah hasil dari budi berupa cipta, rasa, dan karsa yang berkembang dari berbagai macam kesenian.⁸ Proses penciptaan budaya ini tidak hanya sebagai mekanisme adaptasi terhadap lingkungan fisik dan sosial saja, Budaya juga bisa dilihat sebagai hasil dari proses evolusi sosial. Contohnya seperti kelahiran bayi, nikahan, atau acara-acara lainnya dalam suatu masyarakat tertentu. Kepercayaan terhadap kekuatan ghaib juga menjadi salah satu bentuk dari kebudayaan. Hal ini dikarenakan adanya keyakinan yang sudah tertanam secara turun menurun pada masyarakat terhadap kekuatan ghaib yang bisa memberikan pertolongan pada masyarakat. Melalui prosesi ritual atau perantara orang pintar. Menjamurnya praktik perdukunan ini tidak terlepas dari masih kuatnya kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang bersifat metafisik. Bahkan

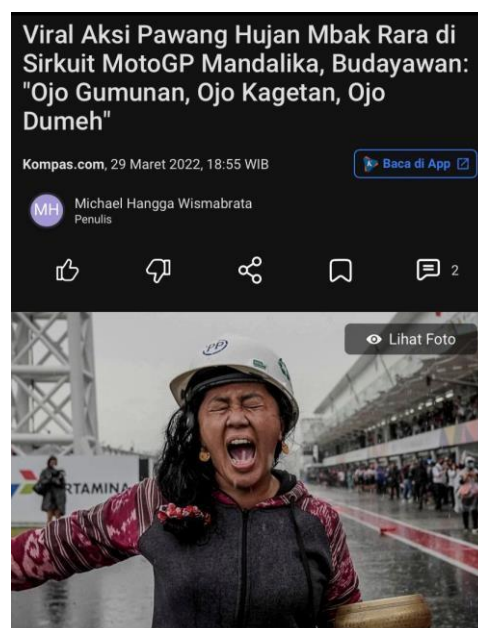
⁶ Winda Wahyu Ramadhan, 'Magi Pada Sepak Bola (Studi Deskriptif Penggunaan Magi Oleh Pemain Pada Kompetisi Internal Sepak Bola Di Kota Surabaya' (Universitas Airlangga Surabaya, 2020). 101

⁷ W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), 1088.

⁸ Rohiman Notowidigdo, Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan al-Qur'an dan Hadis, 27.

ditengah modernisasi dan semakin tingginya rasionalitas masyarakat nyatanya praktik-praktik perdukunan masih saja eksis hingga hari ini. Salah satunya adalah praktik penangkal hujan yang dilakukan oleh Mbak Rara pada perhelatan Moto GP di sirkuit mandalika pada 2022 lalu.

Gambar 1. 2 Praktik Perdukunan pada Perhelatan Moto GP di Sirkuit Mandalika



Sumber : Kompas.Com (2022)

Hal ini membuktikan bahwa jasa dukun masih laris dan sering digunakan. Posisi dukun dalam struktur sosial berada pada prosisi yang tinggi, hal ini dikarenakan karena berkembangnya anggapan bahwa dukun memiliki kelebihan dibandingkan manusia biasa yang membuat bahwa ucapan, tindakan , dan perilaku dukun menjadi sebuah sinyal dari kekuatan ghaib yang disampaikan melalui perantara sang dukun. Ucapan, tindakan, dan perilaku ini kemudian menjadi suatu petunjuk yang harus di ikuti oleh

berbagai kalangan, khususnya oleh orang-orang yang menggunakan jasanya.

Salah satu daerah yang masyarakatnya masih menggunakan jasa dukun adalah Kabupaten Kediri. Praktik perdukunan sudah berjalan sejak lama di Kabupaten Kediri, salah satu sumber yang memperkuat pernyataan ini adalah hasil penelitian dari Clifford Geertz yang meneliti kehidupan masyarakat Kabupaten Kediri, khususnya di daerah Pare. Berdasarkan catatan dari Geertz dalam bukunya *Agama Jawa : Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*. Masyarakat sering menggunakan jasa dukun dalam berbagai hal seperti untuk menentukan hari baik dalam melakukan prosesi acara (pernikahan, sunatan, mencari kerja, berdagang) atau sebagai sarana untuk melakukan pengobatan secara spiritual.⁹ Selanjutnya ada hasil penelitian dari Tony Prasetyo berjudul *Rasionalitas Pengguna Jasa Dukun di Desa Sonorejo Kabupaten Kediri*. Dari hasil penelitian tersebut alasan kenapa jasa dukun khususnya di Desa Kandat Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri masih diminati dikarenakan adanya testimoni dari keluarga dan teman yang sudah menggunakan jasa dukun.¹⁰

Pada perhelatan event sepak bola di Kabupaten Kediri juga tidak terlepas dari jasa dukun, terutama pada event pertandingan sepak bola antar kampung. Berdasarkan hasil observasi awal dengan salah satu pemain Kalong FC. Salah satu tim sepak bola di Kecamatan Kandat. Jasa dukun

⁹ Clifford Geertz, *Agama Jawa : Abangan, Santri, Dan Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa.*, ed. by Komunitas Bambu (Depok, 2013). Hal 117

¹⁰ Tony Prasetyo, 'RASIONALITAS PENGGUNA JASA DUKUN DI DESA SONOREJO KABUPATEN KEDIRI', *Paradigma*, Volume 01. Nomor 01 (2013),

dalam permainan sepak bola masih digunakan hingga saat ini oleh tim Kalong FC untuk bertanding.¹¹ Maka dari itu berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan. Peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang Tindakan Sosial Penggunaan jasa Dukun Oleh Tim Sepak Bola Sebelum Bertanding dengan tim Kalong FC sebagai obyek penelitian. Agar peneliti bisa mengetahui bagaimana latar belakang digunakannya jasa dukun oleh tim Kalong FC dan motif serta alasan digunakannya jasa dukun oleh tim sepak bola Kalong FC. dan

Pengaplikasiaanya sendiri dukun tersebut melakukan penggalian tanah di sudut-sudut sepak pojok dan melakukan pembacaan mantra sebelum pertandingan kalong FC. Sebelum adanya tos koin atau suit para pemain diberitahu untuk memilih tempat terlebih dahulu dan dengan adanya kalimat yang harus dibaca ketika tos koin. Disaat pertandingan dimulai dukun juga ikut serta untuk membantu tim dengan membacakan mantra-mantra yang diucapkan dan keliling lapangan ketika half time.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan. Peneliti berupaya untuk menjawab dua masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Latar Belakang Penggunaan Jasa Dukun Pada tim sepak bola Kalong FC di Desa Kandat Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana Peran Dukun Terhadap penggunaan jasa dukun oleh tim sepak bola Kalong FC di Desa Kandat Kecamatan Kandat

¹¹ Wawancara, 2 Juni 2025

Kabupaten Kediri ?

3. Bagaimana Pemahaman Tim Sepak Bola Kalong FC Terhadap Media Dukun di Desa Kandat Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Latar Belakang Penggunaan Jasa Dukun pada Tim Sepak Bola Kalong FC di Desa Kandat Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.
2. Untuk Mengetahui Peran Dukun Terhadap Penggunaan Jasa Dukun Oleh Tim Sepak Bola Kalong di Desa Kandat Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.
3. Untuk Mengetahui Pemahaman Tim Sepak Bola Kalong FC Terhadap Media Dukun.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap penelitian ini akan memberikan manfaat secara teoritis dengan memberikan hasil berupa publikasi tentang Tindakan Sosial Penggunaan jasa Dukun Oleh Tim Sepak Bola Sebelum Bertanding. Khususnya mengenai motif penggunaan jasa dukun pada pemain sepak bola di era modern.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis peneliti berharap penelitian ini akan memberikan

khazanah baru tentang penggunaan jasa dukun pada permainan sepak bola yang dapat digunakan sebagai sarana edukasi.

E. Telaah Pustaka

Peneliti mencari beberapa referensi penelitian terdahulu sebagai sumber untuk mencari research gap sekaligus menjadi referensi awal bagi peneliti. Berikut adalah penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wingga Wahyu dengan judul “Magic Pada Sepak Bola (Studi Deskriptif Penggunaan Magi Oleh Pemain Pada Kompetisi Internal Sepak Bola di Kota Surabaya) yang dipublikasikan oleh Universitas Airlangga tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang penggunaan magi pada pemain sepak bola untuk kompetisi internal. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh adanya praktik penggunaan magi pada pemain sepakbola dengan motif untuk melindungi dari hal-hal ghaib saat melakukan pertandingan.¹² **Persamaan** dengan penelitian yang akan diteliti adalah adanya kesamaan dalam metode penelitian yang sama-sama menggunakan kualitatif. Sedangkan **perbedaan** dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, penelitian ini fokus membahas penggunaan magi (ilmu supranatural). Sedangkan penelitian ini membahas praktik perdukunan dalam perspektif tindakan sosial Max Weber.

¹² Wingga Wahyu Ramadhan.101

2. Penelitian dari Yanto dan M. Pramono dengan judul “Jenis dan Motif Penggunaan Perdukunan Dalam Olahraga Berdasarkan Pengalaman Mahasiswa prodi S1 Ilmu Keolahragaan UNESA”. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik perdukunan tidak berangkat dari kebutuhan pribadi atlet. Namun lebih pada pemeliharaan tradisi turun temurun dikarenakan atlet yang bertanding adalah orang Jawa.¹³ **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga sama-sama menggunakan metode pengambilan sampel dengan Teknik purposive sampling. Sedangkan **perbedaannya** terletak pada pendekatan, di penelitian ini tidak disebutkan pendekatan yang digunakan, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan pendekatan studi kasus.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfariza, dkk. Dengan judul Ritual Pawang Dalam Permainan Sepak Bola Di Pulau Pecong Kecamatan Belakang Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ritual permainan sepak bola di pulau pecong kecamatan belakang padang kota medan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya ritual yang didasarkan atas kepercayaan

¹³ Mohammad Rizky Yanto, ‘Jenis Dan Motif Penggunaan Perdukunan Dalam Olahraga Berdasarkan Pengalaman Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keolahragaan UNESA’ (UNESA, 2019). 88

pemain sebagai sarana perlindungan hal-hal ghaib.¹⁴ **Persamaan** peneluitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah kesaman dalam hal metode penelitian yang sama-sama menggunakan kualitatif. Sedangkan **perbedaan** penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah teori yang digunakan yang mana penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Max Weber.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah Siregar, dan Junaidi dengan judul Pandangan Masyarakat Terhadap Dukun Sebagai Pengobatan Kesehatan Dalam Perspektik Aqidah Islam, Studi Kasus Pada Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dipublikasikan melalui Jurnal Ilmu Agama Kanaya Volume 7 Nomor 2 Tahun 2024. Penelitian ini membahas tentang pandangan masyarakat tentang praktik dukun sebagai alternatif untuk mendapatkan kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan masyarakat terhadap dukun dipengaruhi oleh budaya, tradisi, dan kurangnya pemahaman terhadap ajaran islam.¹⁵ **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian yang akan ditelitim adalah sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif. **Perbedaannya** terletak pada pendekatannya, penelitian yang akan diteliti menggunakan

¹⁴ Rahma Syafitri, Nurfazira, Sri Wahyuni, 'Ritual Pawang Dalam Permainan Sepak Bola Di Pulau Pecong Kecamatan Belakang Padang.', *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2.1 (2024), 263–275.

¹⁵ Junaidi Ardiansyah Siregar, 'Pandangan Masyarakat Terhadap Dukun Sebagai Pengobatan Kesehatan Dalam Perspektif Aqidah Islam Studi Kasus Pada Kabupaten Tapanuli Selatan', *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 7 (2024), 143–154.

pendekatan studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan analisis literatur.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Claudie Valda Silooy dengan judul “Perdukunan, Sihir, dan Ragamnya : Sebuah Upaya Memahami Praktik Rahasia Dalam Narasi-Narasi Kisah Para Rasul” yang dipublikasikan melalui Jurnal Teologi dan Misi Volume 6 Nomor 1 Juni 2023. Penelitian ini membahas tentang praktik perdukunan yang masih dilestarikan di Indonesia dan secara spesifik akan membahas tentang sikap teologis kritis dari para rasul-rasul untuk membedah praktik perdukunan ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data menggunakan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara praktik perdukunan dengan narasi-narasi rasul. Hubungan itu terlihat dalam ketiga poin yakni : 1) Tuhan memiliki kekuatan yang bersifat mutlak, sedangkan manusia memiliki kekuatan yang terbatas. 2) Kuasa kegelapan tidak bisa bersaing dengan mukjizat Tuhan. 3) Penyertaan dan perlindungan dari Tuhan diwahyukan melalui perayaan dan perjamuan kudus.¹⁶ Adapun **persamaan** penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah persamaan metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode kualitatif, sedangkan **perbedaannya** terletak pada tema besar penelitian yang melihat hubungan praktik perdukunan dengan

¹⁶ Claudie Valda Silooy, ‘Perdukunan, Sihir, Dan Ragamnya: Sebuah Upaya Untuk Memahami Praktik Rahasia Dalam Narasi-Narasi Kisah Para Rasul’, *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 6.1 (2023), 81–99 <<https://doi.org/10.47457/phr.v6i1.338>>.

ajaran agama. Sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada tindakan sosial yang dilakukan oleh pemain sepak bola dalam menggunakan jasa dukun.

E. Definisi Konsep

1. Tindakan Sosial

Tindakan sosial menurut Max Weber adalah perilaku individu yang memiliki makna dan berorientasi pada individu yang lain. Pada konteks penelitian ini peneliti mendefinisikan tindakan sosial sebagai sebuah bentuk motif dan alasan dibalik digunakannya praktik perdukunan yang dilakukan oleh tim sepak bola kalong FC. Adapun tindakan sosial Max Weber yang terdiri dari tindakan rasional dan non rasional digunakan sebagai pisau analisis dan indikator untuk menjelaskan dibalik penggunaan jasa dukun oleh tim sepak bola Kalong FC. Menggunakan keempat bentuk tindakan sosial meliputi : Tindakan sosial non rasional (tradisional, afeksi), dan tindakan sosial rasional (nilai, dan instrumental).

2. Perdukunan

Secara etimologis kata dukun dalam bahasa arab disebut dengan *al-dukun* serta praktiknya disebut dengan *kahanah* (perdukunan). Kata dukun dalam bahasa inggris disebut sebagai *Clairvoyant* yang berarti penyembuh penyakit, dan *Psychic* yang berarti peramal atau cenayang.¹⁷ Jaadi praktik perdukunan adalah sebuah

¹⁷ Muhammad Maslihun, Praktik Perdukunan Dari Akidah Islam (Eprints.Walisongo.ac. id:

bentuk pencarian akan hakikat sesuatu dengan spekulasi atau tebak-tebakan serta diberi tahu oleh makhluk gaib. Perdukunan pada konteks penelitian ini adalah segala bentuk praktik maupun metode perdukunan yang lazim dilakukan dalam setiap pertandingan sepak bola, utamanya adalah praktik dan metode perdukunan yang dilakukan oleh tim sepak bola Kalong FC. Sehingga definisi konsep Perdukunan digunakan sebagai penegasan mengenai praktik dan metode perdukunan yang digunakan oleh tim Kalong FC sebelum bertanding, yang mungkin saja bisa berbeda bentuknya dengan olahraga yang lain atau kegiatan yang lain.

3. Tim Sepak Bola

Tim sepak bola adalah persekutuan atau perkumpulan yang kegiatannya mengadakan atau menyelenggarakan kegiatan olahraga sepak bola¹⁸ Pada konteks ini tim sepak bola yang dimaksud adalah tim sepak bola Kalong FC. Salah satu diantara sekian banyaknya klub sepak bola di level antar kampung (tarkam). Pemilihan tim sepak bola kalong FC sebagai subyek penelitian juga didasari atas adanya praktik perdukunan yang memang secara nyata dilakukan oleh tim sepak bola Kalong FC.

2011).9

¹⁸ Definisi Klub sepak bola <https://kbbi.web.id/klub> diakses tanggal 04 Desember 2024